

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 181 PEKANBARU

Elwis Ramadhan¹, Eddy Noviana, M.Pd², Dra.Hj. Gustimal Witri, M.Pd³

Abstract

The specific objective of this study is to increase the ability of the fourth year students in IPS subject at SDN 181 Pekanbaru by using cooperative learning of investigation group model. Investigation group is a model of cooperative learning which demands students to use cooperative inquiring, planning, project, and discussion in small group study, and then the students presenting their finding into the class. This research was conducted at SDN 181 Pekanbaru from March to April in Academic year 2012. The sample of the research is 48 the fourth year students ; 27 male students and 21 female students. The data of collection technique is a test and observation by using analysis descriptive. The research instrument is an objective test and the observation sheet of teacher and students. The result of both cycle in this research shows that the increasing mean score from first cycle (68,33) to second cycle (78,12) is 9,79 , and the number of pass student also increase from 31 students in first cycle become 43 students in second cycle. The activity teacher increase from good level (74,99%) in first cycle become excellent level (92,95%) in second cycle, and the activity students also increase from good level (71,59%) in first cycle become excellent level (93,31%) in second cycle. So, it may be concluded that the using cooperative learning of investigation group model could increase the ability of the fourth year students in IPS subject at SDN 181 Pekanbaru .

Keyword : *Group Investigation, social academic result*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah satu istilah yang bermula dari kata *social studies*, karena terjemahan secara harfiah dari *social studies* adalah ilmu sosial. Menurut Ischak (Noviana:2010:1) pendidikan IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan guru IPS kelas IV SDN 181 Pekanbaru pada bulan November tahun pelajaran 2011-2012, kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah dalam pelajaran IPS adalah 65. Pembelajaran di sekolah dasar

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132219, e-mail
Khodijahramadhan@gmail.com

2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
eddynoviana82@gmail.com

3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail
gustimalw@yahoo.com

khususnya pada mata pelajaran IPS, guru belum memaksimalkan penerapan model belajar dalam pembelajaran dan keterlibatan anak dalam proses belajar sangat sedikit sehingga hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Dari 48 siswa, yang tuntas hanya 20 orang atau 41,67% dengan nilai rata-rata hanya 60,72 dan siswa yang tidak tuntas ada 28 orang atau 58,33%. Dari persentase ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS SDN 181 Pekanbaru belum mencapai ketuntasan klasikal, karena siswa dinyatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 181 Pekanbaru, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI). *Group Investigation* (GI) merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok kecil dimana siswa bekerja menggunakan inkuiri kooperatif, perencanaan, proyek, dan diskusi kelompok dan kemudian mempresentasikan penemuan mereka kepada kelas.

Pada model pembelajaran ini peserta didik bekerja melalui 6 tahap, tahap pertama yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid dalam kelompok, pada tahap ini guru mempresentasikan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan materi kepada seluruh kelas, kemudian bertanya kepada siswa apa yang akan mereka investigasi dari permasalahan tersebut, para siswa meneliti berbagai sumber kemudian mengidentifikasi dan memilih berbagai macam subtopik untuk dipelajari, kemudian Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari subtopik yang mereka pilih, setiap kelompok membahas subtopik yang berbeda, komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen. pada tahap kedua merencanakan tugas yang akan dipelajari, yaitu para siswa mengalihkan perhatian mereka kepada subtopik yang mereka pilih dan merencanakan apa aspek yang mereka investigasi dari subtopik tersebut, tahap ketiga melaksanakan investigasi, yaitu siswa mengumpulkan, menganalisis, mensintesis dan membuat kesimpulan-kesimpulan mengenai subtopik yang mereka investigasi dalam kelompok, tahap keempat menyiapkan laporan akhir, tahap kelima siswa mempresentasikan laporan akhir, dan tahap keenam evaluasi.

2. Rumusan masalah

Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar IPS SDN 181 Pekanbaru?.

3. Tujuan penelitian

Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 181 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

4. Manfaat penelitian

a. Teoretis

Model pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* dapat dijadikan inovasi bagi dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Praktik

Bagi siswa

1. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa
2. Dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi siswa dalam belajar

Bagi Guru

1. Dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dikelas
2. Dapat dijadikan perbandingan hasil belajar antara penerapan pembelajaran model konvensional dengan pembelajaran model kooperatif tipe *Group Investigation*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 181 Pekanbaru, waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2012. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD berjumlah 48 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari data siswa dan guru, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada UH I dan 20 butir soal pada UH II, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi, digunakan sebagai bukti dan pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, penulis melakukan analisa data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, komponen yang dianalisa adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

NR= Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM= Skor dari aktivitas guru/siswa

Tabel 3.2

Interval dan kategori aktivitas Guru dan siswa

Interval (%)	Kategori
81-100	Amat baik
70-80	Baik
51-60	Cukup
< 50	Kurang baik

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin, dkk, 2011: 82)

2. Hasil belajar siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang diharapkan (dicari)

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= Skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto,2008:112)

Tabel 3.3
Tabel hasil belajar

Interval	Kriteria
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
60-75	Cukup
55-59	Kurang
<54	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2008: 103)

3. Ketuntasan Individu

Analisis keberhasilan ketuntasan individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

PK : Persentasi ketuntasan individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM: Skor maksimum

Seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor 65 % dari jumlah skor yang diberikan dapat dijawab, atau dengan nilai 65. Untuk nilai ketuntasan ini dapat diambil dari nilai ulangan harian.

Tabel 3.4
ketuntasan Individu

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

Sumber Purwanto (Syahrilfuddin,dkk, 2011:82)

4. Ketuntasan klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\% \text{ Purwanto (Syahrilfuddin, 2011:82)}$$

Keterangan

PK = Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Tabel 3.5
Interval dan Kategori Belajar Siswa Secara Klasikal

% interval	Kategori
80 – 90	Amat baik
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
0 –39	Kurang

5. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan. (Zainal aqib, 2011: 53).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan, Setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan didukung oleh lembar kerja siswa (LKS). Dan pada setiap akhir siklus I dan II diadakan ulangan harian (UH), yang hasilnya dipakai sebagai landasan untuk melakukan siklus berikutnya.

1.1 Tindakan siklus I

1.1.1 Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada siklus I materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu dan masa kini. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 4 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 40 menit untuk kegiatan inti dan 20 menit untuk kegiatan akhir.

1.1.2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 15 Maret 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke 3 dan 4, dengan materi perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu. Jumlah siswa yang hadir adalah 48 orang. Pada pertemuan ini kelompok yang sudah mempresentasikan laporan akhir adalah kelompok 1, 2 dan 3. Kelompok 4,5,6,7,8 melakukan presentasi pada pertemuan selanjutnya.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari sabtu 17 maret 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, dengan materi perkembangan teknologi komunikasi pada masa lalu, melanjutkan pertemuan pertama karena pada pertemuan pertama pembelajaran belum selesai. Pada pertemuan kedua ini kelompok yang melakukan presentasi adalah kelompok 4,5,6,7,8. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan laporan akhir mereka, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, memberi tanggapan. Setelah selesai, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran, kemudian guru memberikan soal berupa pilihan ganda kepada setiap siswa.

Kegiatan penutup (\pm 10 menit) guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, pada pertemuan ini kelompok terbaik jatuh pada kelompok tiga. Penghargaan ini diperoleh dari hasil evaluasi setiap siswa dalam kelompok. Kemudian guru melakukan tindak lanjut dengan merancang perbaikan tindakan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 maret 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 3 dan ke 4, dengan materi perkembangan teknologi komunikasi masa kini, Pada pertemuan ketiga kelompok yang sudah melakukan presentasi adalah kelompok 6, 7 dan 8. Kelompok 1,2,3,4,5 dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, dengan materi perkembangan teknologi komunikasi masa kini, ini melanjutkan pertemuan ketiga karena pada pertemuan ketiga pembelajaran belum selesai. pada pertemuan ketiga ini, kelompok 1,2,3,4,5 melakukan presentasi. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan laporan akhir mereka, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya, memberi tanggapan. kemudian guru memberikan soal latihan berupa pilihan ganda kepada setiap siswa.

Kegiatan penutup (\pm 10 menit) guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, pada pertemuan ini kelompok terbaik jatuh pada kelompok 6. Penghargaan ini diperoleh dari hasil evaluasi setiap siswa dalam kelompok. Kemudian guru melakukan tindak lanjut dengan merancang perbaikan tindakan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2012 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 3 dan ke 4, pada pertemuan ini diadakan ulangan harian I, dengan jumlah soal 20 butir objektif.

1.1.3. Observasi

a. Pengamatan aktivitas guru

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat. Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan menarik perhatian yang berhubungan dengan materi kepada siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran secara umum, kemudian guru mempresentasikan sebuah permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran dan menanyakan kepada siswa apa yang akan mereka investigasi dari permasalahan yang dipresentasikan, guru membagi siswa menjadi delapan kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari enam orang, dan masing-masing kelompok membahas subtopik yang berbeda, guru memberikan LKS pada setiap kelompok, guru berkeliling di antara kelompok-kelompok untuk membimbing siswa. Guru memimpin diskusi kelas dan memberikan dorongan pada siswa untuk mengemukakan pendapat mereka dan menanggapi penjelasan temannya serta menghargai pendapat orang lain. Kemudian guru memberikan penjelasan untuk meluruskan jawaban siswa. Dan guru memberikan soal latihan kepada setiap siswa. Kelompok yang memperoleh nilai rata-rata tertinggi hasil evaluasi akan diberi penghargaan.

b. Pengamatan aktivitas siswa

Pada awal kegiatan pembelajaran, siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan permasalahan yang dipresentasikan oleh guru, siswa dalam kelompoknya mengidentifikasi dan memilih subtopik dari permasalahan yang dipresentasikan guru, subtopik yang mereka pilih diinvestigasi dalam kelompoknya masing-masing, kemudian setiap kelompok mempersiapkan laporan akhir untuk dipresentasikan didepan kelas.

Masing-masing kelompok mempresentasikan laporan akhir mereka didepan kelas, setelah selesai presentasi siswa dari kelompok lain diperbolehkan bertanya, mengkritik, dan menganalisis hasil kerja kelompok dengan sopan. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran.

Pada pertemuan pertama dan kedua banyak siswa yang belum dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group investigation*. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Banyaknya siswa yang mempertanyakan setiap langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya.
- 2) Banyak siswa yang belum trampil dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 3) Beberapa siswa tidak aktif dalam kerja kelompok.

- 4) Dalam diskusi kelas siswa banyak diam daripada bertanya, memberi saran dan kritikan.
 - 5) Sulit mengontrol kegiatan siswa.
- Pada pertemuan ketiga dan keempat sebagian siswa sudah aktif dalam pembelajaran, dan siswa sudah mulai berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

1.1.4. Refleksi Siklus I

Berdasarkan Hasil Pengamatan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sebagian siswa sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Kegiatan tidak hanya berfokus pada guru tetapi siswa juga sudah terlibat secara aktif dalam pembelajaran, namun perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal, yaitu guru hendaknya memonitor siswa pada saat diskusi secara maksimal, karna pada saat diskusi kelompok sebagian siswa tidak ikut berpartisipasi, dan guru juga hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa dengan sabar karena siswa belum terbiasa belajar dengan model pembelajaran kooperatif agar hasil belajar meningkat pada siklus II.

1.2. Tindakan siklus II

1.2.1. Perencanaan Tindakan Siklus 1

Pada siklus II materi yang disajikan dalam pembelajaran adalah perkembangan teknologi Transportasi pada masa lalu dan masa kini. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan adalah silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak dua rangkap untuk 4 kali pertemuan. Lembar kerja siswa (LKS), lembar soal evaluasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Setiap pertemuan dipersiapkan waktu 70 menit, dengan rincian 10 menit untuk kegiatan awal, 40 menit untuk kegiatan inti dan 20 menit untuk kegiatan akhir.

1.2.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama siklus ke II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 31 maret 2012 dengan materi perkembangan teknologi transportasi masa lalu. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 48 orang. Pada siklus ke II ini siswa sudah banyak yang dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Pada pertemuan pertama ini kelompok yang melaksanakan presentase adalah kelompok 1,2,3,4 , sedangkan kelompok 5,6,7,8 presentasi pada pertemuan selanjutnya ini disebabkan oleh keterbatasan waktu.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 April 2012, dengan materi perkembangan transportasi masa lalu, melanjutkan pertemuan sebelumnya, yaitu presentasi yang dilakukan oleh kelompok 5,6,7 dan 8. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan laporan akhir mereka, siswa dari kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi tanggapan. Setelah selesai, siswa bersama guru

menyimpulkan pelajaran. kemudian guru memberikan soal latihan berupa pilihan ganda kepada setiap siswa.

Kegiatan penutup (\pm 10 menit) guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, pada pertemuan ini kelompok terbaik jatuh pada kelompok 1,3 dan 6 (super). Penghargaan ini diperoleh dari hasil evaluasi setiap siswa dalam kelompok. Kemudian guru melakukan tindak lanjut dengan merancang perbaikan tindakan pada pertemuan selanjutnya dan menutup pelajaran.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 7 April 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) pada jam pelajaran ke tiga dan empat, dengan materi perkembangan transportasi masa kini.

Pada pertemuan ini kelompok yang melakukan presentasi adalah kelompok 5,6,7 dan 8. Setelah perwakilan setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok lain dipersilahkan bertanya dan memberikan tanggapan.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 April 2012 selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit) jam pelajaran ke 2 dan ke 3, Pada pertemuan ini kelompok yang melakukan presentasi adalah kelompok 1,2,3 dan 4. Kegiatan penutup (\pm 10 menit) guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik, pada pertemuan ini kelompok terbaik jatuh pada kelompok 1,3 dan 6 (super). Penghargaan ini diperoleh dari hasil evaluasi setiap siswa dalam kelompok.

e. Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 48 orang. Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian II dengan jumlah soal sebanyak 20 butir soal objektif.

1.2.3. Observasi

Pada siklus II siswa sudah banyak yang dapat belajar dengan model pembelajaran kooperatif dan menyenangkannya. Hal ini dapat dilihat dari temuan sebagai berikut:

1. Siswa tidak lagi mempertanyakan langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya, cukup diberikan bimbingan.
2. Siswa melakukan pembelajaran sudah bersungguh-sungguh untuk belajar.
3. Semua siswa ikut dalam kerja kelompok.
4. Dalam diskusi kelas sudah banyak siswa yang memberikan saran, tanggapan atau bertanya.

1.2.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik daripada siklus I. siswa sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan dalam pembelajaran, sehingga guru tidak sulit untuk mengarahkan siswa, siswa sudah terbiasa

berdiskusi dalam kelompok dan dapat mempertanggung jawabkan dan menguasai laporan kelompoknya, siswa juga mampu menyelesaikan ulangan harian dengan baik. dengan demikian , peneliti tidak melakukan rencana perbaikan siklus selanjutnya karena hasil belajar siswa sudah meningkat, dan mencapai ketuntasan klasikal.

2. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

2.1. Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Data hasil observasi siklus I dan siklus II tentang aktivitas guru, pada siklus I dengan materi perkembangan teknologi komunikasi dan pada siklus II dengan materi perkembangan teknologi Transportasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.2
Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	3	1	3
1	Menyampaikan appersepsi	3	3	3	4
2	Memberikan motivasi	3	3	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
4	Menyampaikakan materi pelajaran secara singkat dan mempresentasikan serangkaian permasalahan kepada siswa	3	3	4	4
5	Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran	3	3	3	3
6	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar	3	3	4	4
7	Memberikan LKS kepada setiapKelompok	3	4	4	4
8	Membimbing siswa dalam kelompok	3	3	4	4
9	Mengevaluasi kerja kelompok	3	3	3	3
10	Menyimpulkan pelajaran	3	3	3	4
11	Memberikan Penghargaan kepada siswa	2	3	4	4
Jumlah		32	34	40	42
Rata-rata		2,90	3,09	3,63%	3,81
Persentase		72,72%	77,27%	90,90%	95%
Kategori		Baik	Baik	Amat baik	Amat Baik

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru disiklus I dan II mengalami peningkatan. Dari jumlah skor, pada siklus I pertemuan pertama jumlah skor sebesar 32, pada pertemuan tiga sebesar 34, pada siklus

II pertemuan pertama jumlah skor 40 meningkat dipertemuan ketiga menjadi 42.

Sedangkan dari persentase, dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I persentase sebesar 72,72% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga sebesar 77,27% dengan kategori baik, pada pertemuan pertama siklus II sebesar 90,90% dengan kategori amat baik, pada pertemuan tiga sebesar 95% dengan kategori amat baik.

2.2 Aktivitas Siswa dalam proses pembelajaran

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dengan materi Perkembangan Teknologi Komunikasi dan siklus II dengan materi Perkembangan teknologi transportasi dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4. 4

Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

NO	Aspek yang diamati	Pertemuan			
		Siklus I		Siklus II	
		1	3	1	3
1	Menjawab appersepsi yang diberikan guru	3	3	3	4
2	Mendengarkan motivasi	2	3	3	4
3	Mendengarkan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
4	Memperhatikan penjelasan guru	3	3	3	4
5	Berada dalam kelompok yang ditentukan	3	3	3	4
6	Memilih subtopik untuk diinvestigasi bersama kelompok	2	3	4	4
7	Melaksanakan Investigasi	2	3	3	4
8	Menyiapkan laporan akhir	3	3	4	3
9	Mempresentasikan laporan akhir	3	3	4	4
10	Melakukan tanya jawab hasil presentasi	3	3	4	4
11	Menyimpulkan pelajaran	3	3	4	4
Jumlah		30	33	39	43
Rata-Rata		2,72	3	3,54	3,9
Persentase		68,18%	75%	88,63%	98%
Kategori		Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Dari Tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa disiklus I dan II mengalami peningkatan. Persentase pada siklus I pertemuan pertama sebesar 68,18% dengan kategori cukup. Pertemuan ketiga meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Persentase pada siklus II pada pertemuan pertama sebesar 88,63% dengan kategori amat baik dan mengalami kenaikan pada pertemuan ketiga menjadi 98% dengan kategori amat baik.

Pada siklus I persentasenya rendah karena banyak siswa yang belum mengerti tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe GI. Disamping itu siswa masih banyak yang bercerita diluar materi pelajaran dalam

kelompoknya. Dan pada siklus II ada peningkatan dari siklus I dimana persentase aktivitas siswa sudah amat baik mencapai 98%.

2.3 Hasil belajar siswa

Dari hasil ulangan harian pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 31 orang dan yang tidak tuntas 17 orang, persentase ketuntasan pada UH I adalah 64,58 % (tidak tuntas secara klasikal). Dan dari hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 42 orang dan yang tidak tuntas ada 6 orang, persentase ketuntasan 87,50% (tuntas secara klasikal).

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

3.1 Peningkatan Aktivitas Guru

Pada lembar pengamatan aktivitas guru, pada siklus I rata-rata peningkatan aktivitas guru adalah 74,99% (baik) mengalami kenaikan pada siklus II dengan rata-rata 92,95% (amat baik).

3.2 Peningkatan Aktivitas Siswa

Pada lembar pengamatan aktivitas siswa, dari siklus 1 rata-rata peningkatan siswa adalah 71,59% (baik) mengalami kenaikan pada siklus ke II menjadi 93,31% (amat baik).

3.3 Peningkatan hasil belajar siswa

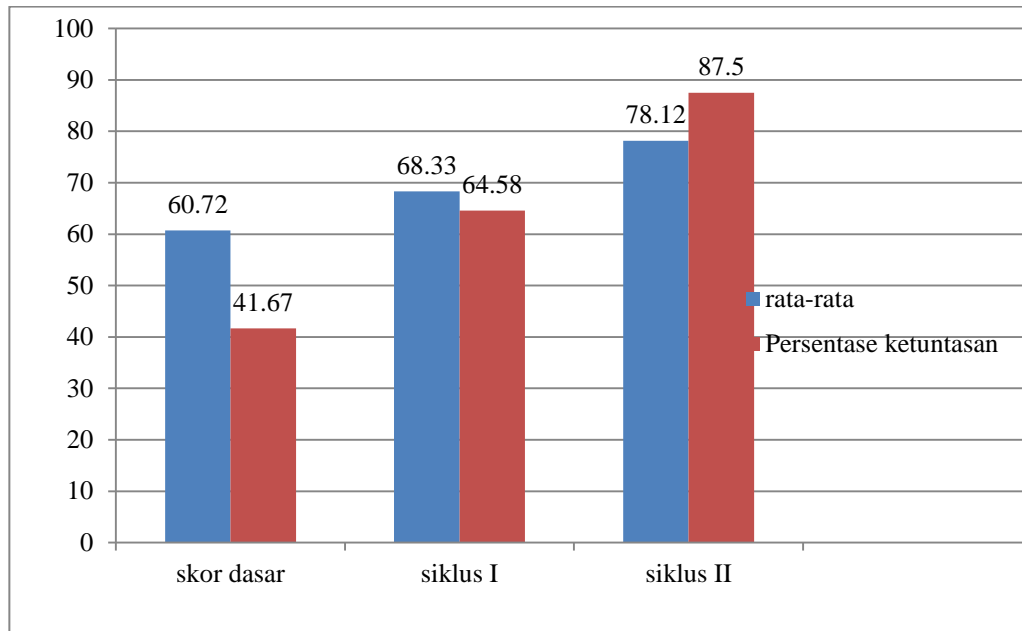
Hasil belajar siswa yang diukur berdasarkan ketuntasan belajar pada UH I dan UH II yang terdapat pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ketuntasan individu dan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang tuntas	Persentase Ketuntasan	Peningkatan persentase ketuntasan dari skor dasar	Rata-Rata	Peningkatan rata-rata dari skor dasar	Ketuntasan Klasikal
Skor Dasar	48	20 orang	41,67%		60,72		Tidak Tuntas
I	48	31 orang	64,58%	22,91%	68,33	7,61	Tidak Tuntas
II	48	42 Orang	87,50%	45,83%	78,12	17,40	Tuntas

Pada Tabel 4.6 diatas dapat dilihat adanya peningkatan antara skor dasar, siklus I dan siklus II. Dari rata-rata skor dasar 60,72 meningkat disiklus I menjadi 68,33 atau meningkat sebesar 7,61 poin, dari siklus I meningkat kesiklus II menjadi 78,12 atau meningkat sebesar 9,79 poin. Persentase ketuntasan pada skor dasar adalah 41,67% meningkat menjadi 64,58% pada siklus I, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan ketuntasan menjadi 87,50%.

Grafik peningkatan Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan



Dari grafik di atas dapat dilihat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan persentase ketuntasannya dari skor dasar ke siklus I dan dari skor dasar ke siklus II. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I adalah 12,48% dan peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II adalah 28,65%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 181 Pekanbaru dapat dilihat pada:

1. Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan kooperatif *Group investigation* pada siklus I dengan rata-rata 74,99% dengan Kategori baik. Meningkat pada siklus II menjadi 92,95% dengan kategori amat baik.
2. Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan kooperatif *Group Investigation* pada siklus I dengan rata-rata 71,59% dengan kategori baik. Meningkat pada siklus II menjadi 93,31% dengan kategori amat baik.

3. Persentase ketuntasan hasil belajar pada skor dasar adalah 41,67% dengan rata-rata 60,72 meningkat pada siklus I menjadi 64,58% dengan rata-rata 68,33 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 87,50% dengan rata-rata 78,12. Dengan demikian dapat dikatakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar. hipotesis diterima.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka melalui tulisan ini penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *group Investigation* harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran IPS, dan penerapan pembelajaran model pembelajaran kooperatif ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS dan sebagai bukti bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas guru.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran memerlukan banyak waktu, oleh karena itu guru yang menerapkan model pembelajaran kooperatif GI dalam proses pembelajaran dapat memperhitungkan dengan cermat waktu yang dibutuhkan dalam pengajaran suatu materi ajar agar nantinya sesuai dengan tujuan penerapan kooperatif itu sendiri yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerjasama, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup dan guru harus menguasai kemampuan kooperatif atau langkah-langkah pembelajarannya agar dapat melaksanakannya dengan baik.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih:

1. Dr. H.M Nur Mustafa, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Drs. H.Lazim. N.M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Eddy Noviana, M.Pd Dosen Pembimbing 1 dan Dra.Hj. Gustimal Witri M.Pd Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Dosen Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNRI
6. Hj. Suminarti M.A Kepala Sekolah SDN 181 Pekanbaru, dan Rumlah S. Pd Guru Kelas IV C yang banyak memberikan masukan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian, serta para murid SDN 181 Pekanbaru.
7. Ayah dan Ibu, orang tua yang sangat saya sayangi dan saya cintai yang telah banyak memberikan doa, bantuan, dan dukungan kepada saya

8. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2008 yang memberi motivasi dan bantuan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. A, Prasetya. J. T. 2005. *Strategi Belajar mengajar*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Arikonto Suharismi, Suehardjono, dkk. 2009. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Arikunto Suharismi. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara.
- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran kooperatif*. Jakarta : Departemen pendidikan Nasional.
- Dimiyati. Mudjiono, 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ibrahim dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Unesa-University Press
- Mulyasa. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Noviana Eddy, 2010. *Budaya masyarakat demokrasi*. Pekanbaru.
- Purwanto N. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Slavin. R. E. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media.
- Sudjana. N, 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.
- Syahrilfuddin dkk. 2011. *Bahan Ajar Penelitian Tindakan kelas*. Pekanbaru.Tidak diterbitkan.
- Trianto. 2007. *Model- model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktiv konsep dasar teoritis dan implementasi prestasi*. Jakarta : Pustaka dan Publisher.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta : Kencana.
-